

Association Between Posyandu's Role in Maternal Nutrition Monitoring and Stunting in Puyung

Nindy Citra Latifa¹, Lina Nurbaiti², Amelia Ramdani Hasby²

¹Medical Education Study Program, Faculty of Medicine and Health Science, Mataram University, Mataram, Indonesia;

²Department of Public Health Sciences, Mataram University, Mataram, Indonesia;

Article History

Received : September 27th, 2025

Revised : September 30th, 2025

Accepted : October 05th, 2025

*Corresponding Author: **Nindy Citra Latifa**, Medical Education Study Program, Faculty of Medicine and Health Science, Mataram University, Mataram, Indonesia;
Email: nindycitra1@gmail.com

Abstract: Stunting is a health issue, particularly in poor nations such as Indonesia. One factor that contributes to stunting is mothers' nutritional status during pregnancy. Integrated Health Posts (Posyandu) monitor pregnant women's nutritional status by assessing mid-upper arm circumference (LILA), hemoglobin (Hb) levels, and maternal compliance with iron supplementation (TTD). The purpose of this study is to examine the association between Posyandu's role in monitoring pregnant women's nutritional status and the prevalence of stunting at the Puyung Community Health Center in Central Lombok Regency. This is an analytical correlation study conducted in a cross-sectional design. The sampling method was stratified random sampling. Data was collected using the KIA Handbook and questionnaires. The chi-square test was utilized while analyzing bivariate data. Of the 90 responders, 8 (8.9%) had low nutritional status during pregnancy, and 49 (54.4%) had stunted toddlers at the Puyung Community Health Center in Central Lombok. The bivariate test using the chi-square method yielded a p-value of 0.791 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between maternal nutritional status during pregnancy and the incidence of stunting in the working area of Puyung Health Center, Central Lombok Regency. The study concludes that there is no significant association between the involvement of integrated health posts (Posyandu) in monitoring maternal nutritional status during pregnancy and the prevalence of stunting in Puyung Health Center's operational area, Central Lombok Regency.

Keywords: Blood supplement tablets, nutritional status of pregnant women, puyung health, stunting, upper arm circumference.

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, terutama di negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang kurang dari standar usianya akibat malnutrisi kronis yang dimulai pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang mengakibatkan keterlambatan kognitif, produktivitas rendah, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa (Khotimah, 2022; Taufikurrahman *et al.*, 2023). Status gizi ibu selama kehamilan memiliki dampak yang signifikan terhadap

risiko *stunting* (Nasriyah & Ediyono, 2023). Ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), anemia, atau asupan gizi yang tidak memadai berisiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan mengalami *stunting* (Heryunanto *et al.*, 2022; Sumartini, 2022). Oleh karena itu, intervensi gizi ibu selama kehamilan merupakan strategi kunci dalam mencegah *stunting*.

Status gizi ibu hamil dipantau secara ketat oleh Posyandu, pemimpin layanan kesehatan berbasis masyarakat. Status gizi ibu hamil telah terbukti membaik dengan praktik-praktik seperti pengukuran lingkaran lengan atas

(LILA), pemantauan hemoglobin, pendistribusian dan pemantauan konsumsi suplemen zat besi (IFN), dan pemberian edukasi gizi (Megawati dkk., 2019; Sastri, 2023). *Stunting* masih sangat umum di sejumlah tempat, termasuk Kabupaten Lombok Tengah, terlepas dari pelaksanaan program, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan hasil aktualnya.

Posyandu telah terbukti menurunkan angka *stunting* secara signifikan dalam sejumlah uji coba sebelumnya (Faizah dkk., 2024). Namun, efektivitas intervensi seringkali berkurang karena kendala implementasi, seperti kompetensi kader, keterlibatan masyarakat, dan kepatuhan ibu dalam penggunaan suplemen zat besi (Lahmadi dkk., 2021; Laikingism, 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pemantauan Posyandu terhadap kondisi gizi ibu hamil secara langsung mempengaruhi prevalensi *stunting* secara lokal.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan peran Posyandu dalam pemantauan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada indikator pemantauan gizi ibu (LiLA, Hb, kepatuhan konsumsi TTD, pengetahuan, dan frekuensi kunjungan Posyandu) yang dihubungkan secara langsung dengan outcome *stunting*, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan peran Posyandu dengan kejadian *stunting* di tingkat komunitas.

Bahan dan Metode

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan peran Posyandu dalam pemantauan status gizi ibu hamil dengan kejadian *stunting*.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puyung, Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2024. Populasi penelitian adalah

seluruh ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan, dan sampel sebanyak 90 responden yang ditentukan melalui metode *stratified random sampling*.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi adalah ibu dengan balita yang memiliki Buku KIA lengkap dan bersedia menjadi responden, sedangkan eksklusi meliputi data tidak lengkap atau ketidakhadiran saat pengumpulan data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran Posyandu dalam pemantauan status gizi ibu hamil, meliputi pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA), pemeriksaan kadar hemoglobin, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), tingkat pengetahuan, dan frekuensi kunjungan ke Posyandu. Variabel dependen adalah kejadian *stunting* pada balita yang ditentukan berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan standar WHO (< -2 SD).

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, Buku KIA, serta data antropometri anak dari Posyandu dan Puskesmas. Prosedur penelitian meliputi pengajuan izin etik, pengumpulan data primer melalui wawancara dan pemeriksaan Buku KIA, serta pengumpulan data sekunder dari catatan kesehatan balita.

Analisis data

Data dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel penelitian, dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menilai hubungan peran Posyandu dengan kejadian *stunting*, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Sebanyak 90 ibu yang memiliki balita menjadi responden penelitian ini. Mayoritas responden berada pada rentang usia produktif, dengan tingkat pendidikan bervariasi dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagian besar responden berstatus ibu rumah tangga, sementara sisanya bekerja di sektor informal maupun formal.

Prevalensi *Stunting*

Total responden, terdapat 49 balita (54,4%) yang mengalami *stunting*, sementara 41 balita (45,6%) tergolong normal. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh balita di wilayah kerja Puskesmas Puyung masih mengalami pertumbuhan terhambat.

Status Gizi Ibu Saat Hamil

Pemantauan status gizi ibu hamil melalui catatan Buku KIA menunjukkan bahwa terdapat 8 ibu (8,9%) dengan status gizi kurang berdasarkan pengukuran LiLA. Selain itu, proporsi ibu dengan anemia juga masih ditemukan. Tingkat kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bervariasi, dengan sebagian ibu belum mencapai rekomendasi minimal 90 tablet selama kehamilan. Pengetahuan ibu mengenai gizi saat hamil menunjukkan adanya gap, di mana sebagian ibu memiliki pengetahuan rendah. Frekuensi kunjungan ke Posyandu selama kehamilan juga beragam, dengan sebagian ibu hanya melakukan kunjungan minimal.

Hubungan Peran Posyandu dengan Kejadian *Stunting*

Analisis bivariat menggunakan *uji chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemantauan LiLA ibu saat hamil (Tabel 1), pemeriksaan Hb (Tabel 2), kepatuhan konsumsi TTD (Tabel 3), tingkat pengetahuan gizi (Tabel 4), maupun frekuensi kunjungan ke Posyandu (Tabel 5) dengan kejadian *stunting* pada balita ($p > 0,05$).

Tabel 1. Hubungan peran Posyandu dalam memantau LiLA ibu ketika hamil dengan kejadian *stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>					
Status Gizi Ibu Ketika Hamil	<i>Stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>		P-Value
	n	%	n	%	
Gizi Kurang	4	8,1	4	9,7	0,791
Gizi Baik	45	91,9	37	90,3	
Total	49	100	41	100	

Tabel 2. Hubungan peran Posyandu dalam memantau Hb ibu ketika hamil dengan kejadian *stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>					
Kadar Hemoglobin	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		P-Value
	n	%	n	%	
Anemia	29	59,2	17	41,4	0,094
Tidak Anemia	20	40,8	24	58,6	
Total	49	100	41	100	

Tabel 3. Hubungan peran Posyandu dalam memantau kepatuhan ibu minum TTD ketika hamil dengan kejadian *stunting*

Kepatuhan Minum TTD	Kejadian <i>Stunting</i>				P-Value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>		
	n	%	n	%	
Patuh	48	97,9	38	92,6	0,226
Tidak Patuh	1	2,1	3	7,4	
Total	49	100	41	100	

Tabel 4. Hubungan peran Posyandu dalam meningkatkan pengetahuan ibu ketika hamil dengan kejadian *stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>					P-Value
Frekuensi Kunjungan	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		
	n	%	n	%	
Sesuai	44	89,7	38	92,6	0,632
Tidak Sesuai	5	10,3	3	7,4	
Total	49	100	41	100	

Tabel 5. Hubungan frekuensi kunjungan ibu ketika hamil dengan kejadian *stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>					
Tingkat Pengetahuan Ibu	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		P-Value
	n	%	n	%	
Baik	47	95,9	38	92,6	0,505
Kurang	2	4,1	3	7,4	
Total	49	100	41	100	

Pembahasan

Karakteristik Responden

Sembilan puluh ibu di wilayah kerja Puskesmas Puyung (Puyung) dengan balita usia 24 hingga 59 bulan berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Mengingat mayoritas ibu berada dalam rentang usia reproduksi biologis yang sehat, yaitu 20 hingga 35 tahun, mereka memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki kehamilan yang sehat dibandingkan ibu yang lebih

muda atau lebih tua. Kehamilan dan kesehatan janin sangat dipengaruhi oleh usia ibu; ibu yang hamil terlalu muda atau terlalu tua lebih mungkin mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan serta melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah, yang dapat menghambat pertumbuhan anak (Tunggal dan Daiyah, 2023).

Mayoritas ibu berpendidikan menengah, tetapi latar belakang pendidikan mereka beragam, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nutrisi kehamilan, mematuhi konsumsi suplemen zat besi (TTD), dan mempraktikkan teknik pengasuhan yang lebih sehat, yang semuanya berdampak pada status gizi anak-anak mereka (Issabella & Prabandari, 2021). Pendidikan merupakan faktor penentu perilaku kesehatan yang signifikan. Di sisi lain, kurangnya pendidikan dapat mempersulit perolehan informasi kesehatan, seperti pentingnya memantau status gizi ibu hamil di Posyandu.

Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, sedangkan sisanya bekerja di sektor formal maupun informal. Waktu dan kesempatan untuk mengunjungi Posyandu dan memeriksa status gizi keluarga mungkin dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Keterbatasan waktu seringkali menghalangi ibu yang bekerja untuk menghadiri kunjungan Posyandu secara teratur dan menerima instruksi gizi (Lahmadi *et al.*, 2021; Supri & Zulfira, 2024).

Balita yang diteliti memiliki beragam karakteristik, terutama terkait usia, jenis kelamin, dan kondisi gizi. Mayoritas balita berada dalam periode kritis 24 hingga 59 bulan, setelah 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan saat *stunting* menjadi tanda pertama malnutrisi kronis. Mengingat banyak penelitian telah menunjukkan bahwa anak laki-laki dan perempuan lebih rentan terhadap *stunting*, penting juga untuk mempertimbangkan jenis kelamin anak (Faizah *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, profil responden ini menunjukkan bahwa kondisi gizi ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak dipengaruhi secara signifikan oleh parameter sosiodemografi ibu (usia, pendidikan, pekerjaan), serta karakteristik anak. Keberhasilan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam mencegah *stunting* sangat ditentukan oleh faktor individu ibu, status sosial ekonomi, dan praktik pengasuhan anak, menurut penelitian Megawati *et al.*, (2019) dan Izah

et al., (2020).

Prevalensi *Stunting* di Wilayah Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, lebih dari separuh balita di wilayah Puskesmas Puyung (Puyung) menderita kelainan pertumbuhan kronis, dengan prevalensi *stunting* sebesar 54,4%. Angka ini jauh lebih tinggi daripada prevalensi *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 32,7% dan prevalensi nasional sebesar 21,6% yang tercatat dalam Survei Status Gizi Indonesia (SGI) 2022. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi gizi ibu hamil dipantau secara berkala oleh Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di wilayah ini, prevalensi *stunting* belum menurun secara signifikan.

Sejumlah variabel dapat menjadi penyebab tingginya angka *stunting* di wilayah Puskesmas Puyung (Puyung). Pertama, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan anak dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang relatif rendah di sejumlah desa yang berada dalam wilayah layanan Puskesmas Puyung (Pratiwi *et al.*, 2020). Kedua, setiap desa memiliki tingkat akses yang berbeda terhadap fasilitas kesehatan dan kualitas layanan Posyandu, sehingga menyulitkan pemerataan layanan. Ketiga, risiko *stunting* juga meningkat akibat pola asuh dan kebiasaan memberi balita lebih banyak makanan. Kelainan pertumbuhan lebih mungkin terjadi pada anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau yang mendapatkan suplemen gizi yang tidak memenuhi standar yang dianjurkan (Sastri, 2023).

Hubungan peran posyandu dalam pemantauan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting*

Stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Puyung tidak berkorelasi signifikan dengan pemantauan status gizi ibu selama kehamilan oleh Posyandu, yang meliputi pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan hemoglobin, pemantauan kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi (TTD), pengetahuan gizi, dan frekuensi kunjungan Posyandu, menurut hasil analisis bivariat. Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan angka *stunting* tidak selalu dijamin oleh ketersediaan layanan Posyandu dan kepatuhan terhadap protokol pemantauan gizi ibu. Meskipun sebagian besar ibu hamil dalam uji coba ini mengikuti pemantauan gizi rutin, angka *stunting* masih tinggi, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor selain Posyandu

masih penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan variasi dalam lingkungan implementasi jika dibandingkan dengan penelitian oleh Faizah *et al.*, (2024) dan Anggraeni & Dewi (2024), yang menemukan korelasi substansial antara peran Posyandu dan penurunan *stunting*. Penelitian ini dilakukan di wilayah dengan infrastruktur yang lebih baik, kader yang lebih terlibat, dan inisiatif edukasi gizi yang lebih terorganisir. Sebaliknya, kualitas instruksi gizi dan tindak lanjut kepatuhan ibu hamil tampaknya masih di bawah ideal di wilayah Puskesmas Puyung, meskipun Posyandu sudah aktif. Penurunan *stunting* juga dapat difasilitasi oleh peningkatan kapabilitas kader dan pemantauan berkelanjutan, yang mungkin belum sepenuhnya terlaksana di wilayah studi ini (Megawati *et al.*, 2019).

Perbedaan hasil juga dapat dijelaskan oleh kompleksitas determinan *stunting*. Status gizi ibu selama hamil bukan satu-satunya faktor penyebab; tinggi badan ibu, status gizi sebelum hamil, kualitas dan kuantitas asupan makanan, kondisi sanitasi, pola asuh anak, dan status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan anak (Pangaribuan *et al.*, 2022). Selain itu, pengukuran variabel dalam penelitian ini didasarkan pada data sekunder dari Buku KIA dan kuesioner, yang meskipun valid dan reliabel, berpotensi tidak menangkap seluruh dimensi perilaku atau faktor lingkungan yang relevan.

Temuan studi ini mendukung gagasan bahwa meskipun Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) masih merupakan lini pertama pengobatan yang penting untuk status gizi ibu hamil, strategi ini tidak memadai untuk mengurangi *stunting* tanpa bantuan intervensi multisektoral. Kualitas pelaksanaan program, kompetensi kader, partisipasi aktif masyarakat, dan integrasi dengan isu-isu eksternal seperti sanitasi, edukasi gizi keluarga, dan pemberdayaan ekonomi, semuanya krusial bagi keberhasilan Posyandu, sebagaimana dibuktikan secara empiris oleh studi ini (Dini, 2023). Hasil ini juga menyoroti kebaruan studi ini, yaitu korelasi langsung antara hasil *stunting* di tingkat komunitas dan penanda khusus pemantauan gizi ibu (LiLA, Hb, kepatuhan tablet zat besi, pengetahuan, dan frekuensi kunjungan). Informasi ini dapat digunakan untuk menilai kebijakan Posyandu di wilayah dengan prevalensi *stunting* yang tinggi.

Kesimpulan

Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun Posyandu telah berkontribusi dalam pemantauan status gizi ibu hamil dengan mengukur LiLA, melakukan tes hemoglobin, memantau kepatuhan konsumsi Tablet Zat Besi (TTD), memberikan edukasi gizi, dan mendokumentasikan kunjungan, tidak terdapat korelasi yang jelas antara indikator-indikator ini dengan prevalensi *stunting* pada balita di wilayah layanan Puskesmas Puyung. Lebih dari separuh balita masih mengalami *stunting*, yang menunjukkan bahwa intervensi Posyandu belum cukup untuk menurunkan angka *stunting*. Kontribusi penelitian ini terhadap komunitas ilmiah adalah memberikan bukti bahwa determinan *stunting* sangat kompleks dan melibatkan faktor multi-sektoral di luar pemantauan gizi ibu hamil, seperti sanitasi, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi. Implikasi praktis dan ekonominya adalah perlunya penguatan program Posyandu yang lebih terintegrasi dengan peningkatan kualitas edukasi, monitoring kepatuhan TTD, serta sinergi lintas sektor dalam rangka menekan biaya jangka panjang akibat *stunting*, yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang sudah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Puyung, Kabupaten Lombok Tengah, beserta seluruh kader Posyandu dan responden yang telah berpartisipasi dan memberikan data penelitian secara sukarela. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan, sektor komersial, maupun organisasi nirlaba, sehingga seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh penulis. Dukungan dan kontribusi dari semua pihak sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Anggraeni, T., & Dewi, R. K. (2024). Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Stunting Di Desa Sukorejo. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 127-133. <https://doi.org/10.35872/jck.v1i02.752>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Analisis Penyebab Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840-3849. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka *Stunting*. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 877-889. DOI: <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5738>
- Heryunanto, D., Putri, S., Izzah, R., Ariyani, Y., & Herbawani, C. K. (2022). Gambaran Kondisi Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Indonesia, Faktor Penyebabnya, Serta Dampaknya. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1792-1805. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/4627>
- Issabella, C. M., & Prabandari, F. H. (2021). Pengaruh Edukasi Berbasis Online Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pelayanan Maternal Dan Neonatal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 151-163. DOI: 10.30590/joh.v8n2.p151-163.2021
- Izah, N., Zulfiana, E., & Rahmanindar, N. (2020). Analisis sebaran dan determinan stunting pada balita berdasarkan pola asuh (status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif). *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 27-32. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.764>
- Khotimah, K. (2022). Dampak stunting dalam perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 113-132. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.124>
- Lahmadi, L., Multazam, A. M., & Kurnaesih, E. (2021). Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 138-153. DOI: <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.551>
- Laikingis, E. A. (2025). Kajian Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik di Desa Naitae Kecamatan Fatuleu Barat Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(2), 174-185. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.658>
- Lubis, A. Y. S. (2022). Peningkatan Health Promotion Behavior pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Binga Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 659- 668. DOI: <https://10.55927/jpmb.v1i7.1596>
- Megawati, G., & Wiramiharja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah *Stunting*. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Munira, S. L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161-170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>
- Pangaribuan, S. R. U., Napitupulu, D. M., & Kalsum, U. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Faktor Ibu dan Faktor Anak Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24–59 Bulan di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 79-97. DOI: <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21199>
- Pratiwi, I. G. (2020). Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 62-69. DOI: <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.476>
- Sastri, N. (2023). Risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil di Posyandu Desa Siring Alam Ogan Ilir. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 4(01), 1-6.

- DOI: <https://doi.org/10.46233/k2jce.v4i01.988>
- Sayda, R. Y. P., Azzahra, A., Ulinuha, B. A. N., Afra, H. M., Septian, M., Margono, M. A. H., & Priyandani, Y. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Surabaya Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol, 11*(1), 62-67. DOI: <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.53025>
- Sumartini, E. (2022). Studi literatur: Riwayat penyakit infeksi dan *stunting* pada balita. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 55-62. DOI: <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.101>
- Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 3(1), 5-13. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v3i1.33>
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliyono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73-88. DOI: <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>
- Tunggal, T., & Daiyah, I. (2023). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Tentang Gizi Ibu Hamil. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.71456/jik>